

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan pengembangan usaha dan perluasan jaringan suatu perusahaan dibutuhkan banyak dana. Melalui pembenahan struktur modal inilah yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari pinjaman kreditor atau bank, dan investasi dari para pemilik modal atau investor. Saham dan obligasi adalah sumber dana yang dapat diperoleh untuk perusahaan.

Obligasi adalah surat tanda bukti utang yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pemegangnya dengan imbalan bunga sejumlah tertentu. Dalam setiap obligasi tertera nilai nominal obligasi serta tingkat bunga obligasi. Penerbit obligasi seperti perusahaan, akan membayar bunga kepada pembeli obligasi secara periodik.

Penerbitan obligasi dilakukan oleh perusahaan yang membutuhkan dana, baik untuk ekspansi bisnisnya ataupun untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Revelino *et al.*, 2008 dalam Prasetyo 2010). Seorang yang ingin berinvestasi obligasi memerlukan informasi yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusannya.

Peringkat obligasi merupakan salah satu informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memutuskan apakah obligasi tersebut layak untuk dijadikan investasi serta mengetahui tingkat risikonya. Peringkat obligasi

yang diumumkan ke publik dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan penerbit obligasi dan investor. Zuhrohtun dan Baridwan (2005) dalam Prasetyo (2010). Peringkat obligasi menyatakan skala risiko atau tingkat keamanan suatu obligasi yang diterbitkan. Peringkat obligasi merupakan sarana pengawasan aktivitas manajemen (Foster, 1986:501 dalam Estiyanti dan Yasa, 2012).

Di Indonesia terdapat dua lembaga pemeringkat sekuritas hutang, yaitu PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) dan PT. Kasnic Credit Rating Indonesia. Namun pada penelitian ini lebih mengacu pada hasil penelitian rating yang dilakukan oleh PT. PEFINDO yang mana diharapkan memberikan informasi yang selayaknya mampu dipercaya dalam menilai agen rating obligasi tersebut. Zuhrohtun dan Baridwan (2005) dalam Prasetyo (2010) menjelaskan bahwa agen pemeringkat menilai dan mengevaluasi sekuritas utang perusahaan yang diperdagangkan secara umum, dalam bentuk peringkat maupun perubahan peringkat obligasi, dan selanjutnya diumumkan ke pasar.

Faktor penentu utama dari peringkat utang atau obligasi adalah kondisi keuangan perusahaan, namun demikian praktek dari *corporate governance* juga dapat membantu menjelaskan perbedaan peringkat utang antar perusahaan yang tidak tertangkap dikondisi keuangan masing-masing perusahaan. Untuk memonitor kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari adanya implementasi *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Korporasi). Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate*

governance juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. Nasution dan Setiawan (2007) dalam Damayanti dan Fitriyah (2012).

Beberapa definisi menjelaskan bahwa *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility* merupakan upaya agar terciptanya keseimbangan antar kepentingan dari para *stakeholder* yaitu pemegang saham mayoritas, pemegang saham minoritas, kreditor, manajemen perusahaan, karyawan perusahaan, *suppliers*, pemerintah, konsumen dan tentunya para anggota masyarakat yang merupakan indikator tercapainya keseimbangan kepentingan, sehingga benturan kepentingan yang terjadi dapat diarahkan dan dikontrol serta tidak menimbulkan kerugian bagi masing-masing pihak. Herdinata(2008) dalam Prasetyo (2010).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peringkat obligasi adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit dan dua rasio keuangan yaitu *size* dan likuiditas.

Beberapa penelitian tentang peringkat obligasi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Utami (2012) menguji tentang mekanisme *corporate governance*

terhadap peringkat obligasi menyatakan bahwa *corporate governance* tidak mempunyai pengaruh positif dalam hubungannya dengan peringkat obligasi. Sedangkan pada penelitian Prasetyo (2010) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi. Dengan adanya implementasi *corporate governance* hal itu akan berdampak pada kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dari peringkat obligasi dan rasio akuntansi.

Faktor lain yang juga mempengaruhi peringkat obligasi adalah likuiditas dan *size*. Penelitian Sari dan Badjra (2016) tentang pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan jaminan terhadap peringkat obligasi pada sektor keuangan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Penelitian Margreta dan Nurmayanti (2009) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi di tinjau dari faktor akuntansi dan non akuntansi menunjukkan bahwa variabel *size*, likuiditas, *leverage*, *maturity*, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan variabel *secure*, produktivitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Penelitian ini akan menguji kembali adanya beberapa pengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dengan mereplikasi penelitian serupa yang dilakukan oleh Utami (2012) ditinjau dari praktek *corporate governance*; kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Utami (2012) antara lain:

1). Penelitian sekarang menggunakan uji regresi linier berganda serta pengukuran variabel dependen menggunakan skala ordinal. 2). Periode yang digunakan adalah tahun 2011-2014.3). Penelitian sekarang ditambahkan dua variabel independen yaitu *size* dan likuiditas. Penambahan variabel independen *size* dan likuiditas merupakan variabel yang diambil dari penelitian Sejati (2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, SIZE, DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN TERHADAP PEMICU PERINGKAT OBLIGASI**” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah praktek *corporate governance* perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi ?
2. Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi ?
3. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh pada peringkat obligasi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh praktek *corporate governance* terhadap peringkat obligasi.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *size* terhadap peringkat Obligasi.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap peringkat obligasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi masukan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi peringkat obligasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi masukan untuk berinvestasi pada instrumen obligasi di pihak investor, serta diharapkan menjadi literatur yang memberikan model baru dimana mengkombinasikan praktek *corporate governance* dan variabel keuangan perusahaan sebagai kajian yang berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini terbagi dari lima bab yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab metode penelitian, bab analisis data dan pembahasan, dan bab penutup.

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu tentang teori agensi (agency theory), mekanisme corporate governance, size, dan likuiditas yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi objek penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta alat analisis yang digunakan.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi prosedur pemilihan sampel, pengujian asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran untuk pengembangan bagi peneliti selanjutnya.